

**KINERJA KEUANGAN PADA PRIMKOPTI SLEMAN
YOGYAKARTA**

(Kelurahan Sidomoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman)

KAJIAN KOPERASI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana manajemen

Konsentrasi Manajemen Keuangan

Disusun Oleh :

NOVITA DEWI

C1190154

Dosen Pembimbing :

Dr. Eka Setiajatnika, SE, M.Si



PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II KAJIAN TEORI.....	3
2.1 Pendekatan Perkoperasian.....	3
2.2 Pendekatan Manajemen Keuangan	4
2.3 Rasio Keuangan.....	7
BAB III PEMBAHASAN	12
3.1 Primkohti Sleman.....	12
3.2 Keanggotaan Koperasi	12
3.3 Struktur Organisasi Koperasi	13
3.4 Unit Usaha	14
3.5 Permodalan Koperasi	15
3.6 Perkembangan Aset	16
3.7 Perkembangan SHU	16
3.8 Aspek Likuiditas	17
3.9 Aspek Solvabilitas.....	18
3.10 Asep Rentabilitas.....	19
3.11 Aspek Rasio Aktivitas	20
3.12 Implementasi Jati Diri Koperasi.....	21
BAB IV PENUTUP	25
4.1 Kesimpulan.....	25
4.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	ii
LAMPIRAN	iii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang terus dikembangkan di Indonesia, dan dianggap sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yaitu gotong royong. Koperasi menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas dasar kekeluargaan.”

Di Indonesia terdapat banyak koperasi salah satunya ada Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia Sleman yang selanjutnya disebut Primkopti Sleman. Primkopti Sleman berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1980 dan memiliki fokus utama pada pengadaan kedelai. Primkopti Sleman telah memiliki banyak anggota yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Sleman.

Primkopti Sleman sebagai sebuah badan usaha penting menilai kinerja keuangan koperasi dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya. Menurut Irham Fahmi (2012:65) **“Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya”.**

Kinerja keuangan koperasi yang baik menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang memadai, memenuhi kewajiban, dan memperoleh keuntungan yang layak. Kinerja keuangan koperasi melibatkan analisis dan evaluasi kesehatan keuangan termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, hutang dan modal. Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2019:31) yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas. Kinerja keuangan yang baik dapat membuka pintu bagi koperasi mendapatkan akses ke sumber daya eksternal. Maka dari itu, perlu adanya penilaian kinerja keuangan pada Primkopti Sleman agar dapat mengetahui kondisi koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek likuiditas?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek solvabilitas?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek rentabilitas?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek aktivitas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek likuiditas.
2. Kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek solvabilitas.

3. Kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek rentabilitas.
4. Kondisi kinerja keuangan koperasi dari aspek aktivitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pendekatan Perkoperasian

Ada 3 (tiga) hal penting mengenai jati diri koperasi, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Koperasi

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut **“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan.”**

2. Nilai-Nilai Koperasi

Menurut ICA (*International Co-operative Alliance*) tahun 1995, **“Koperasi-koperasi berdasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokrasi, kesetaraan, pemerataan dan solidaritas”**.

3. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 5 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, menyebutkan bahwa prinsip-prinsip koperasi yaitu:

1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
 - e. Kemandirian;
- 2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
- a. Pendidikan perkoperasian;
 - b. Kerjasama antar koperasi.

2.2 Pendekatan Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito & Martono (2014:4), Manajemen Keuangan (*Financial Management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Adapun manajemen keuangan dalam koperasi menurut Neti Budiwati & Lizza Suzanti (2007:12) yaitu, manajemen keuangan koperasi merupakan suatu pencarian dana dengan cara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip koperasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Neti Budiwati & Lizza Suzanti (2007:13), manajemen keuangan merupakan fungsi pokok yang harus mendapatkan perhatian, didalam hal ini maka pihak pengurus atau manajemen koperasi harus mengarahkannya pada:

- a) Terwujudnya stabilitas usaha dengan cara pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang baik;
- b) Terwujudnya pendayagunaan modal yang optimal;
- c) Terwujudnya kemampuan membentuk modal sendiri.

3. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Seperti membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAPP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

4. Penilaian Kinerja

Menurut Irham Fahmi (2012:65) “Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya”. Dalam menilai kinerja agar dapat mengetahui keadaan suatu koperasi dalam kondisi baik atau buruk, sangat diperlukan adanya analisis, salah satunya analisis rasio.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:44), Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2. Manfaat Analisis Rasio

Menurut Irham Fahmi (2017:47), Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerjadan prestasi sebuah perusahaan;
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai suatu rujukan untuk membuat perencanaan;
- 3) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- 5) Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

3. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja

Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator

keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan suatu trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

2.3 Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2019:31) "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih." Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "illikuid". Menurut Munawir (2019:72), ada beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja.

Pada kajian kali ini penulis akan menilai rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (current rasio). Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, penilaian *current rasio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Kriteria Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (Current Ratio)	Interval Rasio (%)	Kategori
	>21	Sehat
	15 \times 21	Cukup Sehat
	8 $<$ X \leq 14	Kurang Sehat
	0 $<$ X \leq 7	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi,.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2019:32), “Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Perusahaan dikatakan solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil daripada hutang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolabel. Dalam buku analisis laporan keuangan yang ditulis oleh Irham Fahmi (2017), secara umum rasio solvabilitas ada 8 (delapan), yaitu *debt to total assets, debt to equity ratio, times interet earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequancy*. Pada kajian kali ini penulis akan menilai

rasio solvabilitas dengan menggunakan *long term debt to equity ratio*. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi penilaian *long term debt to equity ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Standar Pengukuran Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt To Equity Ratio	Interval Rasio (%)	Kategori
	X ≤ 100	Sehat
	100 < X < 125	Cukup Sehat
	125 < X ≤ 150	Kurang Sehat
	> 150	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2019:33), “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.” Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021

tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, jenis rasio rentabilitas diantaranya *Return on Asset*, *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, dan *NPM*.

Pada kajian kali ini penulis akan menilai rasio rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi penilaian rasio rentabilitas modal sendiri dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekuitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Standar Pengukuran Rentabilitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas	Interval Rasio (%)	Kategori
	X > 10	Sehat
	7,5 ≤ X < 10	Cukup Sehat
	5 ≤ X < 7,5	Kurang Sehat
	< 5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2017:132), Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang

dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum rumus rasio aktivitas ada 5 (lima), yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan total *asset turnover* (perputaran total asset), long term asset turnover. Pada kajian kali ini akan menggunakan rumus total *asset turnover*.

Pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, perputaran total asset (*asset turnover*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.4 Kriteria Standar Pengukuran Rasio Aktivitas (Perputaran Total Aset)

Perputaran Total Aset	Interval Rasio (%)	Kategori
	$\geq 0,25$	Sehat
	$0,15 \leq X < 0,25$	Cukup Sehat
	$0,05 \leq X < 0,15$	Kurang Sehat
	$< 0,05$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Primkopti Sleman

Primkopti berasal dari singkatan Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia, Primkopti Sleman didirikan pada tanggal 19 Desember 1980 oleh Raden Soetojo Triboediarto, SH, Robertus Soeprato Siswosoewardono, Dirdjoatmodjo, Floribertus Samadi Pirmodarmodjo, dan Drs. Soeharto. Primkopti Sleman pada awal berdirinya bertempat di Denggung Tridadi Sleman, tahun 1983 pindah ke Jl. Pramuka-Sleman, tahun 1984 pindah ke Jl. Parasamya-Sleman. Pada tanggal 1 Maret 1987 koperasi sudah mampu menempati tanah dan gedung sendiri di Jl. Palagan Rejodani (sekarang Jl. Gito Gati). Tahun 2014 sampai dengan sekarang di Jl. Sidomoyo Km. 1, Krandon Sidomoyo Godean Sleman. Primkopti Sleman memiliki Nomor Induk Koperasi dengan No. 3404050080001 dan Badan Hukum Koperasi No.1185/BH/XI, serta Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 14/BH/PAD/KWK-12/I/1997.

3.2 Keanggotaan Koperasi

a) Anggota Koperasi

Tabel 3.1 Anggota Koperasi

Tahun	Jumlah	N/T
2021	186	-
2022	184	(1,07)

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Anggota Primkopti Sleman merupakan produsen pengolah makanan berbahan baku kedelai, dan anggotanya tersebar pada 16 kecamatan di Kabupaten Sleman.

b) Pengurus Koperasi

Ketua : Drs. H. Julianto, M.Si

Wakil Ketua : H. Sunaryo

Sekretaris : Wihan Padmanto

Bendahara : Harni Sri Wahyuni

c) Pengawas Koperasi

Pengawas : Drs. H. Suhardi

3.3 Struktur Organisasi Koperasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Primkopti Sleman

Sumber: Profil Primkopti Sleman



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Primkopti Sleman yang disarankan

Sumber: Data diolah

3.4 Unit Usaha

1. Unit Pengadaan Kedelai

Pada unit ini koperasi menyediakan kedelai yang dibeli dari supplier dan didistribusikan kepada anggota pengrajin tempe dan tahu. Awalnya Primkopti Sleman memiliki 4 unit usaha yaitu : unit simpan pinjam, toserba, ternak sapi, dan pengadaan kedelai, namun ketiga unit usaha mengalami kegagalan yang mana saat ini hanya tersisa satu unit usaha yaitu pengadaan kedelai.

Tabel 3.2 Perkembangan Unit Usaha Pengadaan Kedelai

Tahun	Jumlah Penjualan (RP)	N/T (%)
2021	289.594.000,00	-
2022	12.728.440.810,00	4.295

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 3.2 unit usaha pengadaan kedelai mengalami kenaikan sebesar 4.295%, hal ini dikarenakan ada program selisih harga dari pemerintah yang dimanfaatkan oleh koperasi sehingga penjualan naik secara signifikan.

3.5 Permodalan Koperasi

Tabel 3.3 Modal Sendiri

Tahun	Jumlah (RP)	N/T (%)
2021	176.743.437,00	-
2022	210.712.354,00	19,2

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Tabel 3.4 Modal Pinjaman

Tahun	Jumlah (RP)	N/T (%)
2021	1.603.809.393,00	-
2022	1.783.342.631,00	11

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Dilihat dari tabel 3.3 dan 3.4, modal sendiri dan pinjaman sama-sama mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan di Primkopti Sleman lebih besar menggunakan modal pinjaman.

3.6 Perkembangan Aset

Tabel 3.5 Perkembangan Aset Koperasi

Tahun	Jumlah Aset (RP)	N/T (%)
2021	1.780.552.830,00	-
2022	1.994.054.985,00	12

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 3.5 perkembangan aset pada Primkopti Sleman mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 12% dibandingkan tahun 2021, ini merupakan hal yang positif karena menunjukkan pertumbuhan keuangan koperasi.

3.7 Perkembangan SHU

Tabel 3.6 Perkembangan SHU

Tahun	Jumlah (RP)	N/T (%)
2021	1.369.915,00	-
2022	35.375.615,00	2.482

Sumber: RAT Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Berdasarkan Tabel 3.6 Perkembangan SHU mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 2.482%, ini dikarenakan jumlah pendapatan yang naik karena adanya program selisih harga kedelai.

3.8 Aspek Likuiditas

Berikut hasil perhitungan rasio likuiditas di Primkopti Sleman berdasarkan rumus dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

$$\text{Likuiditas (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Perkembangan Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar (RP)	Kewajiban Lancar (RP)	Likuiditas (%)
2021	720.651.469,00	89.198.226,00	808
2022	869.608.424,00	153.929.924,00	565

Sumber: Laporan Keuangan Primkopti Sleman Tahun 2021-2022

Berdasarkan data pada tabel 3.7 hasil analisis rasio likuiditas tahun 2021 dan 2022, jika mengikuti standar Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, kinerja keuangan Primkopti Sleman berada pada kategori 1 yaitu sehat karena >21 . Oleh karena itu, aset yang ada sangat mampu memberikan kontribusi terhadap total hutang yang dimiliki oleh koperasi. Namun jika rasio likuiditasnya terlalu tinggi ini juga menggambarkan kalau masih banyak aset yang kurang produktif, maka koperasi dapat mengalokasikan aset ke hal-hal yang lebih produktif.

3.9 Aspek Solvabilitas

Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas di Primkopti Sleman berdasarkan rumus dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

$$\text{Long Term Debt To Equty Ratio} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel

3.8

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang (RP)	Ekuitas (RP)	Solvabilitas (%)
2021	1.514.611.167,00	176.743.437,00	856,95
2022	1.629.412.707,00	210.712.354,00	773,29

Perkembangan Rasio Solvabilitas

Sumber: Laporan Keuangan Primkopti Sleman Tahun 2021-2022.

Berdasarkan data pada Tabel 3.8, tingkat rasio solvabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 773,29. Jika mengikuti standar Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi rasio solvabilitas pada Primkopti Sleman ada pada kategori 4 yaitu tidak sehat karena masih lebih dari 150%.

3.10 Asep Rentabilitas

Berikut hasil perhitungan rasio rentabilitas di Primkopti Sleman berdasarkan rumus dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

$$\text{Rentabilitas Ekuitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Perkembangan Rasio Rentabilitas

Tahun	SHU (RP)	Modal Sendiri (RP)	Rentabilitas (%)
2021	1.369.915,00	176.743.437,00	0,7
2022	35.375.615,00	210.712.354,00	16,7

Sumber: Laporan Keuangan Primkopti Sleman Tahun 2021-2022.

Berdasarkan data pada Tabel 3.9, tingkat rasio rentabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tahun 2021 sebesar 0,7% dan 2022 meningkat menjadi 16,7%. Jika mengikuti standar Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi rasio rentabilitas Primkopti Sleman tahun 2022 ada pada kategori 1 yaitu sehat karena >10.

3.11 Aspek Rasio Aktivitas

Berikut hasil perhitungan rasio aktivitas di Primkopti Sleman berdasarkan rumus dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.10 Perkembangan Rasio Aktivitas

Tahun	Penjualan (RP)	Total Aset (RP)	Rasio Aktivitas
2021	289.594.000	1.780.552.830,00	0,16
2022	12.728.440.810	1.994.054.985,00	6,15

Sumber: Laporan Keuangan Primkopti Sleman Tahun 2021-2022.

Berdasarkan data pada Tabel 3.10, tingkat rasio aktivitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tahun 2021 sebesar 0,16% ini dikarenakan koperasi baru mulai beroperasi kembali setelah vakum selama beberapa tahun karena sempat mengalami kegagalan. Dan ditahun 2022 naik menjadi 6,15% karena waktu itu ada program selisih harga yang dimanfaatkan oleh koperasi sehingga koperasi mampu tumbuh dan beroperasi dengan cukup cepat. Jika mengikuti standar Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi dari aspek rasio aktivitas Primkopti Sleman tahun 2022 ada pada kategori 1 yaitu sehat karena $\geq 0,25$.

3.12 Implementasi Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi meliputi Definisi, Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip koperasi.

Maka implementasi jati diri koperasi pada Primkopti Sleman sebagai berikut:

Tabel 3.11 Implementasi Definisi Koperasi Pada Primkopti Sleman

No	Definisi Koperasi	Pelaksanaan		Keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Badan Usaha	✓		Primkopti Sleman sudah berbentuk badan usaha yang menjalankan 1 unit pengadaan kedelai
2	Beranggotakan orang-seorang	✓		Primkopti Sleman beranggotakan orang-seorang dan ditahun 2022 anggota koperasi sudah berjumlah 184.
3	Melandaskan kegiatannya Berdasarkan Prinsip Koperasi	✓		Primkopti Sleman dalam melaksanakan kegiatannya sudah berlandaskan Prinsip Koperasi
4.	Sebagai gerakan ekonomi rakyat	✓		Primkopti Sleman didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar yang merupakan pengrajin tempe tahu.
5.	Berdasarkan asas kekeluargaan	✓		Dalam menjalankan kegiatannya didasarkan atas asas kekeluargaan.

Tabel 3.12 Implementasi Nilai-Nilai Koperasi Pada Primkopti Sleman

No	Nilai-Nilai Koperasi	Pelaksanaan		Keterangan
		Sudah	Belum	
1.	Menolong diri sendiri	✓		Anggota mampu menolong dirinya sendiri, dengan adanya unit pengadaan kedelai menjadikan anggota dalam menjalankan usaha mereka.
2.	Bertanggung jawab sendiri	✓		Anggota sebagai pemilik ikut bertanggung jawab pada koperasi salah satunya turut berpartisipasi pada usaha koperasi.
3.	Demokrasi	✓		Di Primkopti Sleman setiap anggota memiliki hak suara yang sama, dan pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama.
4.	Persamaan	✓		Pelayanan yang diberikan oleh Primkopti Sleman kepada semua anggotanya sama. Begitupun hak suara, semua anggota memiliki hak yang sama.
5.	Keadilan	✓		Setiap anggota di Primkopti Sleman dipraktikkan secara adil terlihat dari besaran SHU yang didapatkan oleh anggota sesuai transaksi yang dilakukan anggota ke koperasi.
6.	Solidaritas	✓		Setiap anggota saling membantu satu sama lain, bekerjasama dalam setiap kegiatan.

No	Nilai-Nilai	Pelaksanaan		Keterangan
7.	Kejujuran	✓		Di Primkopti Sleman menerapkan kejujuran seperti dalam membuat laporan pertanggungjawaban kepada anggota dilakukan secara terbuka baik mengenai keadaan keuangan, keadaan organisasi, maupun segala bentuk kegiatan koperasi lainnya.

Tabel 3.13 Implementasi Prinsip-Prinsip Koperasi Pada Primkopti Sleman

No	Prinsip-Prinsip Koperasi	Pelaksanaan		Keterangan
		Sudah	Belum	
1	Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	✓		Dalam penerimaan anggota dilakukan secara sukarela, dimana calon anggota tidak dipaksa oleh siapapun untuk menjadi anggota koperasi dan semua orang boleh mengajukan untuk menjadi anggota koperasi dengan memenuhi persyaratan dan kriteria yang ada.
2	Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis	✓		Dalam mengelola koperasi, pengambilan keputusan selalu dilaksanakan secara demokratis atas persetujuan bersama

No	Prinsip-Prinsip	Pelaksanaan		Keterangan
3	Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.	✓		Pembagian SHU dilakukan secara adil, dimana besar kecilnya SHU yang didapat oleh anggota sesuai dengan partisipasi anggota.
4.	Pemberi balas jasa yang terbatas terhadap modal	✓		Prinsip pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dilaksanakan oleh Primkopti Sleman karena pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) didasarkan pada besaran transaksi anggota di unit usaha koperasi.
5.	Kemandirian	✓		Primkopti Sleman mampu berdiri sendiri dilihat dari beberapa tahun ke belakang meskipun mereka sempat vakum dan mengalami kegagalan namun di tahun 2021 mereka mampu untuk bangkit kembali.
6.	Pendidikan Perkoperasian	✓		Primkopti Sleman telah mengikuti penidikan perkoperasian.
7.	Kerjasama Antar Koperasi	✓		Primkopti Sleman telah bekerja sama dengan dinas koperasi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan dari sisi rasio likuiditas pada Primkopti Sleman berada pada kategori 1 yaitu sehat karena >21 . Oleh karena itu, aset yang ada sangat mampu memberikan kontribusi terhadap total hutang yang dimiliki oleh koperasi. Dengan demikian koperasi mampu membayar hutang lancarnya.
2. Kinerja keuangan dari sisi rasio solvabilitas pada Primkopti berada pada kategori tidak sehat karena masih lebih dari 150%. Karena itu koperasi memiliki tingkat risiko yang tinggi karena rasio solvabilitasnya sangat tinggi. Namun ketika terlalu banyak memakai utang bisa muncul risiko kesulitan pembayaran.
3. Kinerja keuangan dari sisi rasio rentabilitas Primkopti Sleman berada pada kategori sehat karena >10 . Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.
4. Kinerja keuangan dari sisi rasio aktivitas berada pada kategori sehat karena $\geq 0,25$. Hal ini menunjukkan Primkopti juga cukup mampu dalam memanfaatkan dan mengelola aset mereka.

4.2 Saran

1. Pertimbangkan untuk menjaga cadangan kas yang cukup untuk menghadapi kemungkinan kebutuhan mendesak.

2. Lebih memperhatikan rasio utang terhadap ekuitas dan pastikan tetap berada dalam batas yang sehat.
3. Pastikan aset tetap dipelihara dengan baik dan dirawat agar dapat digunakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 25 Tahun 1992

Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 5 No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Buku

Budiwati Neti & Suzanti Lizza (2007). Manajemen Keuangan Koperasi Konsep Dasar Dan Aplikasi. Laboratorium Koperasi. No.12-13.

Fahmi Irham (2017). Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA, cv. Cetakan keempat. Hal 2,44, 127-132.

Fahmi Irham (2017). Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA, cv. Cetakan keenam. Hal 132-137.

Harjito Agus & Martono (2014). Manajemen Keuangan. EKONISIA. No.4.

Munawir (2019) Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta. Cetakan Keempat. Hal 31-33, 72-80, 82-84

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol. 2 No. 1.

Sumber lainnya

International Cooperative Alliance, Identitas ,Nilai, dan Prinsip Koperasi Reteived from ica-coop-translate: https://www-ica-coop.translate.goog/en/cooperatives/cooperative-identity?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

Laporan Keuangan Primkopti Sleman Tahun 2021-2022.

Laporan RAT Primkopti Slerman Tahun 2021-2022.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

LAMPIRAN

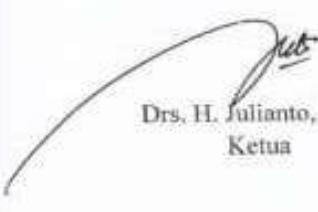
Laporan Hasil Usaha

11

PRIMKOPTI SLEMAN LAPORAN HASIL USAHA Per 31 Desember 2022

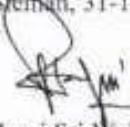
KETERANGAN	31/12/2022 (Rp.)	31/12/2021 (Rp.)
PENDAPATAN		
Distribusi Kedele Import	12.722.152.310,00	285.235.000,00
Rumah Tempe Indonesia	-	4.359.000,00
Penjualan Ragi Tempe	3.288.500,00	-
Sewa Tenda Kursi	3.000.000,00	-
	12.728.440.810,00	289.594.000,00
HPP Kedelai	12.478.950.000,00	264.750.000,00
HPP Ragi Tempe	3.130.000,00	-
	12.482.080.000,00	264.750.000,00
Pendapatan Operasional	246.360.810,00	24.844.000,00
BEBAN USAHA		
Biaya Operasional	93.745.000,00	15.441.700,00
Biaya Administrasi dan Umum	38.340.195,00	9.050.350,00
Biaya Organisasi	81.900.000,00	291.800,00
	213.985.195,00	24.783.850,00
HASIL USAHA	32.375.615,00	60.150,00
Pendapatan Luar Usaha	3.000.000,00	1.638.647,00
Beban Luar Usaha	-	328.882,00
SISA HASIL USAHA	35.375.615,00	1.369.915,00

Sleman, 31-12-2022


Drs. H. Julianto, M.Si
Ketua




Wihant Padmanto
Sekretaris


Harni Sri Wahyuni
Bendahara

Keanggotaan

8

IV ORGANISASI

1. Keanggotaan

Pada akhir tahun 2021 : 186
Masuk : -
Keluar : -
Meninggal : 2
Per 31 Desember 2022 : 184

Dengan perincian sebagai berikut :

No.	Unit	Jml.Angg 31-12-2021	MUTASI			Jml.Angg 31-12-2022	Usaha			
			M	K	MD		Tempe	Tahu	Pr	Lk
01.	Depok	27	-	-	-	27	26	1	23	4
02.	Tempel	12	-	-	-	12	12	-	7	5
03.	Ngemplak	9	-	-	-	9	9	-	7	2
04.	Prambanan	2	-	-	-	2	2	-	1	1
05.	Godean	9	-	-	-	9	9	-	7	2
06.	Seyegan	30	-	-	-	30	3	27	19	11
07.	Turi	8	-	-	2	6	6	-	5	1
08.	Gamping	19	-	-	-	19	19	-	18	1
09.	Pakem	15	-	-	-	15	15	-	14	1
10.	Minggir	18	-	-	-	18	18	-	16	2
11.	Kalasan	4	-	-	-	4	4	-	3	1
12.	Sleman	17	-	-	-	17	17	-	15	2
13.	Mlati	16	-	-	-	16	16	-	12	4
14.	Moyudan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Ngaglik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Berbah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		186	-	-	2	184	156	28	149	35
					2		184		184	

Calon Anggota

Pada akhir tahun 2021 : 0
Masuk : 264
Keluar : -
Meninggal : 1
Per 31 Desember 2022 : 263

2. Pengurus

Susunan pengurus periode 2021 – 2025
Ketua : Drs. H. Julianto, M.Si
Wakil Ketua : H. Sunaryo
Sekretaris : Wihan Padmanto
Bendahara I : Harni Sri Wahyuni
Bendahara II : H. Sudarsono

3. Badan Pengawas

Pengawas periode 2021 -2025
Pengawas : Drs. H. Suhardi

Neraca

PRIM KOPTI SLEMAN
NERACA
PER : 31 DESEMBER 2022

10

AKTIVA		KETERANGAN		KETERANGAN		PASSIVA	
		31-12-2022 (Rp.)	31-12-2021 (Rp.)			31-12-2022 (Rp.)	31-12-2021 (Rp.)
AKTIVA LANCAR				KWAJIBAN LANCAR			
Kas		84.971.635,00	10.668.580,00	Dana Dana SHIU		739.000,00	-
Bank		548.635.934,00	318.835.934,00	Dana Pendidikan		4.047.508,00	3.986.508,00
Piutang		236.000.855,00	391.146.955,00	Dana Pembangunan Daerah Kerja		1.700.587,00	1.670.587,00
		869.608.424,00	720.651.469,00	Dana Sosial		4.598.159,00	4.568.159,00
INVESTASI JANGKA PANJANG				Dana Kesiwa		4.624.119,00	4.624.119,00
Simpanan Pada Inkopli		44.933.352,00	44.933.352,00	Simpanan Suka Rela		60.757.760,00	61.348.853,00
Simpanan Pokok Puskopti		10.000.000,00	-	Simpanan Perajin		52.250.000,00	-
Simpanan Wajib Puskopti		1.200.000,00	-	Kwajibah YMH Dibayar		25.212.791,00	13.000.000,00
		56.133.352,00	44.933.352,00			153.929.924,00	89.198.226,00
AKTIVA TETAP				KWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Tanah		934.200.000,00	934.200.000,00	Dana Modal Koperasi		1.514.611.167,00	1.514.611.167,00
Bangunan		412.950.300,00	372.729.800,00	Pemupukan Modal Koperasi		114.801.540,00	-
Mesin		34.650.000,00	34.650.000,00			1.629.412.707,00	1.514.611.167,00
Kendaraan		140.000.000,00	140.000.000,00	KEKAYAAN BERSIH			
Pemisian		10.779.500,00	506.500,00	Simpanan Pokok		1.840.000,00	1.933.000,00
Perlengkapan		130.659.850,00	126.767.850,00	Simpanan Wajib		11.776.000,00	11.870.114,00
Mesin Tempat		100.000.000,00	100.000.000,00	Simpanan Khusus		20.562.000,00	20.783.793,00
		1.763.239.650,00	1.708.854.150,00	Cadangan Koperasi		41.158.739,00	40.786.615,00
Akumulasi Penyusutan		- 694.926.441,00	- 693.886.141,00	Donasi		100.000.000,00	100.000.000,00
Nilai Buku		1.068.313.209,00	1.014.968.009,00	SHIU Tahun Berjalan		35.375.615,00	1.369.915,00
						210.712.354,00	126.743.437,00
TOTAL AKTIVA		1.994.054.985,00	1.780.552.830,00	TOTAL PASSIVA		1.994.054.985,00	1.780.552.830,00

Sleman, 31 Desember 2022


Drs. H. Julianto, M.S.
Ketua


Wihana Padmanto
Sekretaris


Harni Sri Wahyuni
Bendahara